

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kependudukan merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Dinamika jumlah penduduk yang terus berkembang dapat membawa manfaat jika dikelola dengan baik, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan serius jika tidak ditangani secara bijak. Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat, menurut World Population Data Sheet 2020. Sebanyak 270,20 juta jiwa terhitung dalam sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020. Jika dibandingkan dengan temuan sensus penduduk sebelumnya, jumlah tersebut bertambah 32,56 juta jiwa. Kepadatan penduduk ini akan menimbulkan berbagai masalah ditengah masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, dan lain-lain (Muhammad dan Evalina, 2021). Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat.

Salah satu faktor munculnya persoalan kependudukan karena kurangnya informasi dan pemahaman mengenai wawasan kependudukan. Dengan harapan agar generasi muda sadar permasalahan yang akan dihadapi di masa yang akan datang serta memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran sikap dan perilaku dari sudut pandang kependudukan, sudah selayaknya memberikan pendidikan kependudukan kepada generasi muda. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia yang berperan strategis dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berdaya saing, dan memiliki kesadaran terhadap

berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh keterampilan akademik, tetapi juga pemahaman tentang isu-isu sosial yang berpengaruh terhadap keberlanjutan pembangunan. Salah satu isu penting yang perlu diperkenalkan dalam dunia pendidikan adalah kependudukan, mengingat dampaknya yang luas terhadap berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, kesehatan, dan lingkungan (Rasyid et al., 2024).

Sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan pendidikan kependudukan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan dan mensinergikan program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), dengan fokus pada pembentukan tim pelaksana, pendirian pojok kependudukan, serta integrasi materi kependudukan ke dalam kurikulum sekolah (Abdiyah et al., 2020). Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah sekolah yang mengintegrasikan KB, pendidikan kependudukan, dan pembangunan keluarga ke dalam berbagai disiplin ilmu dan/atau muatan lokal yang unik. Selain itu, pendidikan kependudukan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan kesiswaan, seperti ekstrakurikuler. Perpustakaan kependudukan, terkadang disebut sebagai pojok kependudukan, mendukung sekolah siaga kependudukan (SSK). Pendidikan formal yang ditawarkan melalui SD, SMP, SMA.

Program SSK dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan kependudukan yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting dari program ini adalah pengintegrasian materi kependudukan ke dalam mata pelajaran yang telah ada, seperti ilmu pengetahuan sosial, biologi, dan geografi, tanpa menambah beban

kurikulum. Selain itu, SSK juga menyediakan fasilitas belajar tambahan, seperti pojok kependudukan yang berisi berbagai informasi terkait isu kependudukan, berupa buku, poster, grafik, dan artikel tematik yang dapat diakses oleh siswa di luar jam pelajaran.

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) diklasifikasikan dalam dua tingkatan, yaitu Dasar dan Paripurna, berdasarkan sejauh mana sekolah mengimplementasikan program kependudukan dalam lingkungan pendidikan. Pada tingkat Dasar, sekolah berada pada tahap awal pelaksanaan dengan fokus pada pembentukan tim pelaksana, sosialisasi internal, penyusunan rencana kerja, integrasi awal materi kependudukan ke dalam beberapa mata pelajaran, serta pembentukan pojok kependudukan. Sementara itu, pada tingkat Paripurna, sekolah telah mengimplementasikan program SSK secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mengintegrasikan isu-isu kependudukan dalam kurikulum dan kegiatan kesiswaan, serta menjalankan program secara optimal (Arif, 2023).

SMA Negeri 1 Binjai merupakan salah satu sekolah yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), di mana materi kependudukan telah diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Sementara itu, SMA Negeri 4 Binjai belum menerapkan program SSK, sehingga terdapat perbedaan dalam pendekatan pembelajaran kependudukan di kedua sekolah tersebut. Perbedaan ini berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap isu kependudukan, mengingat pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam SSK lebih sistematis dan terarah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan

kajian mengenai efektivitas program SSK dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu kependudukan dengan membandingkan dua sekolah yang memiliki sistem pembelajaran berbeda dalam aspek kependudukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai isu kependudukan antara sekolah yang menerapkan program SSK dan sekolah yang tidak menerapkannya. Melalui studi komparatif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana program SSK berkontribusi dalam meningkatkan literasi kependudukan di kalangan siswa. Temuan penelitian ini akan memberikan landasan empiris bagi pemangku kebijakan dan institusi pendidikan dalam mengevaluasi efektivitas implementasi program SSK. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu kependudukan yang semakin kompleks di era modern ini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pendekatan dalam pembelajaran kependudukan antara SMA Negeri 1 Binjai sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan SMA Negeri 4 Binjai sebagai sekolah Non-SSK.
2. Belum ada data yang menunjukkan apakah program SSK secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu kependudukan dibandingkan dengan sekolah Non-SSK.
3. Minimnya penelitian yang membandingkan tingkat pemahaman siswa

tentang isu kependudukan di sekolah SSK dan non-SSK, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menilai efektivitas program SSK.

4. Pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penerapan pengetahuan dan pembentukan kesadaran kependudukan siswa masih belum dioptimalkan di lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan tingkat pemahaman siswa mengenai isu kependudukan antara SMA Negeri 1 Binjai sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan SMA Negeri 4 Binjai sebagai sekolah non-SSK. Penelitian ini secara keseluruhan akan menilai pengaruh program SSK terhadap pemahaman siswa mengenai isu kependudukan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai isu kependudukan antara SMA Negeri 1 Binjai sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan SMA Negeri 4 Binjai sebagai sekolah non-SSK?
2. Bagaimana pengaruh program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) terhadap pemahaman siswa mengenai isu kependudukan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai isu kependudukan antara SMA Negeri 1 Binjai sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan SMA Negeri 4 Binjai sebagai sekolah non-

(SSK).

2. Untuk menganalisis pengaruh program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) terhadap pemahaman siswa mengenai isu kependudukan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai efektivitas Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isu kependudukan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang isu kependudukan, sehingga mereka lebih peduli dan mampu mengambil keputusan yang bijak terkait kependudukan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk materi isu kependudukan kepada siswa.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran kependudukan yang lebih efektif.